

## **Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2022**

Ni'matin Choiroh<sup>1</sup>, Rohmatulloh Wahyu Pradana<sup>2</sup>, Iin Sulistyawati<sup>3</sup>, Dwi Ermayanti Susilo<sup>4</sup>  
Prodi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara  
Email: wahyupradan1933@gmail.com

### **Abstrak**

Pertumbuhan laba merupakan suatu indikasi adanya perubahan kondisi ekonomi dalam perusahaan, perubahan akan diartikan ke arah yang lebih baik apabila perusahaan mampu mendapatkan laba dan negative apabila perusahaan mengalami rugi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang apakah Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 - 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan masing masing sampel, sebanyak 23 perusahaan selama periode 2021 - 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis serta analisis statistik yaitu analisis Regresi Linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci** : NPM, ROA,

### **Abstract**

*Profit growth is an indication of changes in economic conditions within the company, changes will be interpreted in a better direction if the company is able to earn profits and negative if the company experiences losses. The purpose of this study was to find out whether Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) have an influence on Profit Growth in consumer manufacturing companies listed on the IDX in 2020 - 2021. Sampling was carried out using a purposive sampling method. The data used is secondary data, namely the Financial Statements of each sample, as many as 23 companies during the period 2020 - 2021. The data analysis method used in this study is a quantitative method, by testing classical assumptions, testing*

*hypotheses and statistical analysis, namely multiple linear regression analysis. The results of the study show that Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) have a significant effect on profit growth.*

**Keywords :** NPM, ROA, Profit Growth.

## **A. PENDAHULUAN**

Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya untuk dapat memperoleh perputaran investasi yang tinggi, perluasan usaha dan untuk pengembangan usaha. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba (Amalina & Sabeni 2014: 1-15).

Rasio profitabilitas menurut Amar dan Nurfadila (2017) digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio ini juga digunakan dalam mengukur pendapatan potensial perusahaan. Net Profit Margin NPM rasio ini menunjukkan keefektifan Profit Margin yang dimiliki perusahaan dan penjualan (Hery 2015: 218).

Selain itu terdapat (*Return On Assets*) ROA adalah rasio keuangan lain yang mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang dimilikinya. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dengan aset yang dimilikinya.

Industri manufaktur makanan dan minuman adalah

salah satu sektor utama dalam perekonomian global. Ini mencakup berbagai jenis perusahaan yang terlibat dalam produksi, pengolahan, dan distribusi makanan dan minuman kepada konsumen. Industri ini mencakup produsen makanan, minuman, perusahaan pengemasan, distributor, restoran, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Industri manufaktur makanan dan minuman memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam pengembangan masyarakat dan perekonomian. Produksi makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar manusia, dan industri ini telah berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Perusahaan dalam sektor ini telah berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat, dan membentuk budaya kuliner.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Kasmir (2017:235) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Mengukur Net Profit Margin dengan menghitung laba bersih yang didapat dibagi dengan total seluruh Penjualan.

### **2. Return On Asset (ROA)**

Menurut Naser (2013:439-469) Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengolahan aset. Mengukur Return On Asset dengan

menghitung laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang dimiliki.

### **3. Pertumbuhan Laba (PL)**

Menurut Ningsih, Hasanah dan Prihatmi (2017) Pertumbuhan Laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Jadi untuk menghitung pertumbuhan laba tahun berjalan dengan dibagi laba tahun sebelumnya.

### **4. Hipotesis Penelitian**

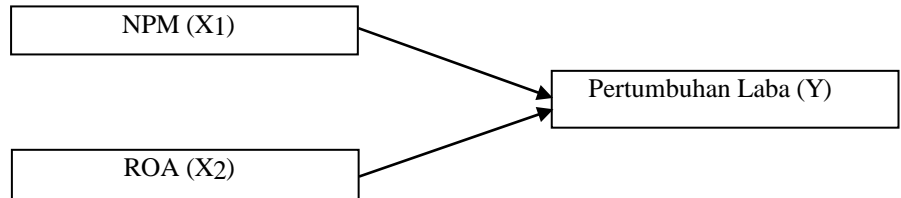
Berdasarkan penelitian sebelumnya menghasilkan bukti bahwa semakin tinggi Nilai Net Profit Margin mempunyai dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat di buat hipotesis bahwa:

H<sub>1</sub>: NPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## 5. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

\_\_\_\_\_ = Parsial

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data numerik yang terkait dengan NPM, ROA, dan pertumbuhan laba akan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi 30 perusahaan manufaktur dalam bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021-2022. Pada penelitian ini teknik penarikan sampel penelitian mempertimbangan kelengkapan laporan penelitian dan rasio laba. Didapatkan sampel berjumlah 23 perusahaan manufaktur dalam bidang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan cara Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

**Table 1. Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi**

No.	Nama perusahaan
1	Tiga pilar sejahtera food Tbk (AISA)
2	Tri banyan tirta Tbk (ALTO)
3	Campina ice cream industry Tbk (CAMP)
4	Wilmar cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
5	Sariguna ptimatirta Tbk (CLEO)
6	Delta djakarta Tbk (DLTA)
7	Diamond food Indonesia Tbk (DMND)
8	Sentra food Indonesia Tbk (FOOD)
9	Garudafood putra putri jaya (GOOD)
10	Buyung poetra sembada Tbk (HOKI)
11	Indofood CBP Sukses makmur Tbk (ICBP)
12	Era mandiri cemerlang Tbk (IKAN)
13	Indofood sukses makmur Tbk (INDF)
14	Multi bintang Indonesia Tbk (MLBI)
15	Mayora indah Tbk (MYOR)
16	Nippon indosari corpindo Tbk (ROTI)
17	Sekar laut Tbk (SKLT)
18	Siantar top Tbk (STTP)
19	Ultra jaya milk industry & trading company Tbk (ULTJ)
20	Mulia Bogo Raya (KEJU)
21	Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)
22	Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)
23	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

**Table 2. Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi di BEI (2021-2022)	30
2	Perusahaan dengan Rasio Pertumbuhan Laba di atas 2,00	(5)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2021-2022	(2)
4	Jumlah sampel	23
5	Jumlah observasi (23x2 tahun)	46

## Jenis, Sumber, Metode Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138) metode purposive sampling, yaitu dengan cara pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah dan diperoleh dari dalam bentuk sudah jadi.

## Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Variabel Independent (X)

#### 1. Net Profit Margin ( $X_1$ )

Dalam hal ini, peneliti mengukur Net Profit Margin dengan menghitung laba bersih yang didapat dibagi dengan total seluruh Penjualan.

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan}$$

#### 2. Return On Asset ( $X_2$ )

Dalam hal ini, peneliti mengukur Return On Asset dengan menghitung laba bersih setelah pajak dibagi

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

dengan total aset yang dimiliki.

### Variabel Dependent (Y)

Dalam penelitian ini Pertumbuhan Laba dari

$$\text{PL} = \text{Laba tahun berjalan} / \text{Laba tahun sebelumnya}$$

Perusahaan Manufaktur Bidang konsumsi yang terdaftar di BEI (2021-2022). Dengan mengitung pertumbuhan laba tahun berjalan dengan dibagi laba tahun sebelumnya.

#### D. HASIL PENELITIAN

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Table3. Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	46	-,87	,31	,0578	,21442
ROA	46	-,22	,31	,0837	,09567
PL	46	-1,07	1,33	,1091	,57589
Valid N (listwise)	46				

Berdasarkan data hasil uji di atas menunjukkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti dengan rincian data sebagai berikut:

- a. Variabel Net Profit Margin ( $X_1$ ), dari hasil uji data tersebut diperoleh bahwa nilai minimum sebesar -0,38 sedangkan, untuk nilai maksimumnya sebesar 0,31. Dan untuk nilai rata-rata Net Profit Margin sebesar 0,578 dapat diartikan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak karena standar devisiasi sebesar 0,21442 lebih besar daripada rata-rata Net Profit Margin
- b. Variabel Return On Assets ( $X_2$ ), dari hasil uji data tersebut diperoleh bahwa nilai minimum sebesar -0,22 sedangkan, untuk nilai maksimumnya sebesar 0,31. Dan untuk nilai rata-rata Return On Assets sebesar 0,0837 dapat diartikan



perusahaan belum cukup memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba karena standar devisiasi sebesar 0.09567 lebih besar daripada rata rata ROE

- c. Variabel Pertumbuhan Laba (Y), dari hasil uji data tersebut diperoleh bahwa nilai minimum sebesar -1,07 sedangkan, nilai maksimumnya didapatkan sebesar 1,33. Dan untuk nilai rata-rata Pertumbuhan Laba sebesar 0,1091 dapat diartikan pertumbuhan laba perusahaan masih rendah dikarenakan standar devisiasinya sebesar 0,57589 lebih besar dari rata-rata Pertumbuhan Laba.

## **2. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil dari histogram membentuk kurva terbuka ke bawah dan memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang diartikan data berdistribusi Normal. Sedangkan, untuk grafik Normal P-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal sehingga dapat diartikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal dilakukanlah uji normalitas dengan mengubah data penelitian ke dalam bentuk logaritma natural. Untuk selanjutnya, hasil dari pengubahan tersebut diuji dengan uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Dari hasil uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,103. Artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas sebab tingkat signifikansi 0,103

> 0,05 (Standar nilai normalitas).

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menghasilkan grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu 0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan Uji Multikolineritas diperoleh hasil tabel Coefficients di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa besarnya nilai Tolerance 0,543 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,841 < 10 artinya tidak terjadi Multikolineritas. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas antara variabel Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA).

### Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,581	,079		-7,395	,000
	NPM	,745	,296	,254	2,521	,015
	ROA	5,368	,790	,686	6,796	,000

a. Dependent Variable: PL

Table 7. Hasil Uji Linear Berganda

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas dapat diperoleh hasil persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = -0,581 + 0,745(X_1) + 5,368(X_2)$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,581 dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar -0,581. Dapat diartikan jika saat NPM dan ROA berada posisi 0 (tidak ada nilai masuk pada NPM dan ROA) maka Pertumbuhan laba turun sebesar -0,581.

Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,745 dapat diartikan bahwa variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi untuk setiap penambahan 1 satuan variabel Net Profit Margin akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,745 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti.

Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 5,368 dapat diartikan bahwa variabel Return On Assets memiliki pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi untuk setiap penambahan 1 satuan variabel Return On Assets akan mempengaruhi kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 5,368 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti.

**a. Hasil Analisis Uji Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Table 7. Hasil Analisis Determinan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 <sup>a</sup>	,207	,170	,52479

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan uji determinan diperoleh nilai R Square sebesar 0,207 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel Net Profit Margin( $X_1$ ) dan Return On Assets( $X_2$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Laba sebesar 20,7% secara simultan (bersama-sama).

2. Uji parsial (t)

Table 8. Hasil Uji T-tabel

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,581	,079		-7,395	,000
	NPM	,745	,296	,254	2,521	,015
	ROA	5,368	,790	,686	6,796	,000

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin dan Return On Assets. Untuk menentukan signifikansi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Laba pada taraf 5% didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

**1. Pengujian Parsial Variabel X<sub>1</sub>**

Dari hasil estimasi variabel Net Profit Margin diperoleh nilai Sig. 0,015 < 0,05 artinya signifikan dengan t-hitung sebesar 2,521 > t-tabel 2,01669 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima (berpengaruh)

**2. Pengujian Parsial Variabel X<sub>2</sub>**

Dari hasil estimasi variabel Return On Assets diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 artinya signifikan dengan t-hitung sebesar 6,796 > t-tabel 2,01669 maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>2</sub> diterima (Berpengaruh)

**1. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI (2021-2022). Artinya semakin tinggi rasio

NPM yang dihasilkan maka semakin tinggi juga rasio Pertumbuhan Laba. NPM mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Jika NPM tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang kuat. Kinerja profitabilitas yang baik (tinggi) cenderung mendukung pertumbuhan laba yang positif, sehingga mendukung pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widyanti (2019) dengan hasil bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan dengan arah positif.

## **2. Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil Return On asset berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI (2021-2022). ROA yang baik dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang kuat dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, menginvestasikan lebih banyak aset, dan mencapai pertumbuhan laba yang stabil. Artinya semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin tinggi juga rasio Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widyanti (2019) dengan hasil bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan dengan arah positif.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Pertumbuhan Laba, ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio NPM yang dihasilkan sangat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2022. Pada penelitian ini NPM yang dihasilkan cukup tinggi sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang baik sehingga mendukung pertumbuhan laba.
2. Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Pertumbuhan Laba, ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio ROA yang dihasilkan sangat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2022.

### **6.1 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel yang diperkirakan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan guna memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut serta peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini rasio ROA yang diperoleh cukup tinggi untuk

mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengembangkan usaha dan menarik investor.

### **Referensi**

- Amalina, N. &. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). Diponegoro. *Journal Of Accounting*, 3 (1), 1-15.
- Febriyanto, G. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi . *Jurnal Bisnis Terapan*,4 (02), 107-122.
- Handayani, R. &. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity (Der) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615-620.
- Naser, A. (2013). Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan di Bursa Efek. Jakarta . *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9 (3), 439-463.
- Praiadi, H. (2014). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public (Doctoral Dissertation Stie Perbanas).
- Widyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.3 Universitas Sriwijaya* .